

Ekonomi Kreatif Pada Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pembuatan Handsanitizer

Zakky Ansori^{1*}, Sholih²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*zakkyansori02@gmail.com

Abstrak

Pandemi yang berkepanjangan membuat perekonomian masyarakat menurun akibat tidak dapat beraktivitas seperti biasanya. Artikel ini berjenis Non-Penelitian yang bertujuan untuk memberikan referensi kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam proses membuat produk *hansanitizer* secara mandiri dirumah yang nantinya dapat diperjual-belikan, dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan perekonomian ditengah pandemi. Metode penelitian artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic review*. Pendekatan *Systematic review* merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi, menilai dengan standar kriteria, sistematis serta direncanakan (Hariyati, 2015). Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal nasional dan jurnal internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan keterampilan yang diberikan kepada Ibu-ibu PKK dalam membuat *handsanitizer* dapat menghasilkan nilai ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Keyword: Ekonomi Kreatif, PKK, Handsanitizer

Abstract

The prolonged pandemic has made the community's economy decline due to not being able to carry out activities as usual. This article is of the non-research type which aims to provide a reference to the community, especially Family Welfare Empowerment Women (PKK) in the process of making hansanitizer products independently at home which can later be traded, so that the community can improve the economy in the midst of a pandemic. The research method of this journal article uses qualitative research methods with a systematic review approach. Systematic review approach is an approach used in identifying, assessing with standard criteria, systematic and planned (Hariyati, 2015). The data sources for this research were obtained from several national and international journals. The results showed that the empowerment of skills given to PKK mothers in making hand sanitizers could generate economic value in order to improve the economic welfare of the family.

Keyword: Creative Economy, PKK, Handsanitizer

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember akhir tahun 2019 dunia dibuat geger dengan kemunculan wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau biasa dikenal dengan Covid-19. Covid-19 terindikasi masuk untuk pertama kalinya di Indonesia ini pada tanggal 2 maret 2020. Dengan terindikasinya kasus pertama tersebut seketika merubah banyak hal yang terjadi pada

masyarakat salah satunya gaya hidup masyarakat, baik itu dalam sektor ekonomi, pendidikan, tak terkecuali sosial-budaya. Penyebaran Covid-19 sendiri sangatlah cepat yaitu dapat melalui udara (*aerosol*), yang mana Covid-19 ini dapat menyebabkan infeksi terhadap saluran pernapasan dengan tingkat keparahan dari ringan hingga dapat menyebabkan kematian bagi yang tertular. Pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan peraturan guna meminimalisir masyarakat yang terjangkit oleh wabah ini, diantaranya seperti diberlakukannya jam malam, diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta 3M (Menggunakan masker, Menjaga jarak satu sama lain dan hindari kerumunan, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir).

Himbauan serta peraturan pemerintah yang disebarluaskan dapat masyarakat lihat dan dengar baik dari televisi, radio atau melalui media cetak dan internet perihal protokol kesehatan. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan masker, sabun cuci tangan dan *handsanitizer* pada masa pandemi sangat melonjak tinggi. Hal tersebut dapat kita rasakan, sehingga memunculkan kelangkaan yang disebabkan permintaan yang tinggi, tidak hanya memunculkan kelangkaan harganya pun melambung tinggi hingga berkali-kali lipat.

Handsanitizer ialah zat antiseptik yang mengandung alkohol didalamnya dengan persentase 60-95% (Rini & Nugraheni, 2018). Lembaga pengawas makanan dan obat-obatan Amerika Serikat berpendapat bahwa *handsanitizer* dapat menghilangkan kuman dengan waktu yang singkat yakni kurang dari 30 detik. Dengan begitu *handsanitizer* dapat dijadikan jalan alternatif untuk membersihkan kuman dan mikroba pada tangan.

Banyak dari Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang membuat *Handsanitizer* sendiri, hal itu lakukan karena sulitnya ketersediaan serta harga yang melambung tinggi di pasaran akibat dari permintaan yang melonjak tajam. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *handsanitizer* ini pun sangat mudah ditemukan oleh masyarakat, seperti *Etanol 96%*, *Gliserin*, *Hidrogen Peroksida*, *Isopropil Alkohol 99,8%* dan Air Distilasi yang mana bahan-bahan tersebut dapat diperoleh masyarakat pada toko-toko bahan kimia.

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh Ibu-ibu PKK adalah sebuah ekonomi kreatif yaitu membuat suatu nilai jual yang berdasarkan pada kegiatan dan ide kreatif dalam menciptakan sebuah produk (*Handsanitizer*), hasil dari proses yang dilakukan dapat diperjual-belikan atau juga dapat digunakan bersama-sama.

Ekonomi Kreatif merupakan aliran baru dalam ekonomi yang muncul pada abad ke-21. Pada ekonomi kreatif ini mengutamakan kecerdasan keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomis, kesempatan kerja dan kesejahteraan, yang mana hal itu terjadi dengan menumbuhkan kreativitas dan inovatif yang ada pada setiap individu. Ekonomi kreatif yang terjadi pada masyarakat khusus dalam kelompok (PKK) dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayat dkk, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif ialah konsep ekonomi yang berfokus pada kemampuan dan keterampilan yang menjadi modal utama dalam melakukannya (Hasan, 2018). Ekonomi kreatif ini akan membawa persaingan antar masyarakat serta akan berdampak pada kehidupan sosial yang terjadi,

dengan begitu masyarakat dituntut untuk mengeluarkan kreativitasnya serta selalu menemukan ide-ide yang membangun. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Sari et al., (2020) yang menjelaskan ekonomi kreatif merupakan rancangan ide untuk membuat pemabangunan ekonomi secara kontinu berbasis daya cipta, yang mana dalam melakukannya memanfaatkan sebuah gagasan, ide, bakat atau talenta serta kreativitas yang dimiliki setiap individu.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah aktivitas yang lahir dari kaum perempuan sebagai aktivis, mengembangkan dan pembentuk keluarga sebagai kubu terkecil pada masyarakat (Vikka Yunitasari, 2019). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa PKK adalah gerakan dalam memberdayakan perempuan, perbedayaan perempuan ialah upaya dalam meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya (Purbohastuti & Desmira, 2021). Dalam hal ini perempuan dibekali dengan informasi, pengembangan keterampilan dan motivasi supaya lebih memahami dirinya sendiri sehingga lebih yakin terhadap diri sendiri dalam mengambil keputusan untuk mengubah dan memperbaiki keadaan. Dengan begitu PKK berupaya mewujudkan keluarga yang taat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, sehat, makmur, berkembang dan merdeka.

Handsitizer

Handsanitizer berarti zat pensteril yang didalam nya terdapat alkohol dengan tingkatan 60-95% (Rini & Nugraheni, 2018). Alkohol yang terdapat pada *handsanitizer* memiliki kemampuan aktivitas bakteriosida dan mengandung bahan antibakterial seperti triklosan yang bisa memperlambat laju tumbuhnya kuman di tangan seperti *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* (Fajar Ardi Desiyanto, 2013). Adapun bahan-bahan yang dianjurkan oleh WHO dalam pembuatan *handsanitizer* seperti *Etanol 96%*, *Gliserin*, *Hidrogen Peroksida*, *Isopropil Alkohol 99,8%* dan Air Distilasi yang mana bahan-bahan tersebut dapat diperoleh masyarakat pada toko-toko bahan kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan artikel bacaan yang menggunakan pendekatan *systematic review*, *Systematic review* salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam penulisan artikel yang mendasari telaah artikel yang telah ada sebelumnya. *Systematic review* merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi, menilai dengan standar kriteria, sistematis serta direncanakan (Hariyati, 2015). *Systematic review* salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam penulisan artikel yang mendasari telaah artikel yang telah ada sebelumnya.

Terdapat tiga tahapan utama dalam melakukan *Systematic review*:

1. Planning atau Perencanaan
2. Conducting atau Melakukan
3. Reporting atau Pelaporan

Artikel ini akan memberikan referensi kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam proses membuat produk *handsanitizer* secara mandiri dirumah dengan menggunakan bahan non-alami. Bahan-bahan yang digunakan berdasarkan anjuran yang diberikan *World Health Organization (WHO)* dengan begitu masyarakat mendapatkan *handsanitizer* dengan kualitas yang terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pencarian di beberapa literatur, terdapat 5 artikel yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yang mana memberikan referensi alternatif dalam proses pembuatan *handsanitizer* dengan bahan-bahan non-alami.

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Iin Baroroh Ma'arif, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Siti Aminatuz Zuhria, Anisa (2021)	Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer pada Pemuda Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang	Jurnal Pengabdian Masyarakat	Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pembuatan <i>handsanitizer</i> secara mandiri yang murah dan mudah	Sosialisasi	Sosialisasi yang diberikan dapat Meningkatkan kesadaran dalam menjaga diri dan mengurangi resiko penyebaran virus covid 19 dengan cara membuat hand sanitizer secara mandiri yang murah dan mudah.
2.	Hisbul Luthfi Ashsyarofi (2020)	Membangun Ekonomi Kreatif Dengan Membuat <i>Handsanitizer</i> Berbahan Serai di Desa Gadingkulon	Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat	Untuk memberikan pemahaman bahaya virus covid-19 dan membantu masyarakat desa gading kulon memutus mata rantai penyebaran penularan virus covid-19,	Sosialisasi dan demonstrasi	Menjadikan masyarakat Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang bias menggunakannya sebagai langkah awal pencegahan penyebaran virus covid 19
3.	Rachma Tia Evitasari, Gita Indah Budiarti, Endah Sulistiawati (2021)	Pencegahan COVID-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer Lidah Buaya pada Ibu-Ibu Aisyiah PCM Depok secara Daring	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pada pembuatan hand sanitizer	Daring	Terdapat peningkatan peengetahuan serta keterampilan peserta dalam membuat <i>handsanitizer</i> dan kini seluruh ibu peserta sudah bisa membuat <i>handsanitizer</i> secara mandiri.
4.	Rike Rahmawa	Alternatif Pembuatan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Untuk memberikan	Pelatihan	Masyarakat mulai memahami dan

	ti, Dwita Deslianti, Pebry Sindi Marcela (2021)	<i>Handsanitizer</i> Alami Dimasa Pandemi Kelurahan Pasar Sejangtung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiyang Jalan Tunggal	Kuliah Kerja Nyata	pemahaman kepada masyarakat dengan membuat <i>handsanitizer</i> dengan bahan alami serta memanfaatkan potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan khasiatnya.		memanfaatkan alam sebagai penyedia bahan pembuatan <i>Handsanitizer</i> non alkohol (Alami) serta sudah mampu membuat <i>handsanitizer</i> secara mandiri.
5.	Henny Parida Hutapea, Yulia Shara br Sembiring (2021)	Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Kota Surakarta	Jurnal Pengabdian Masyarakat	Untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai pengertian dan efektifitas <i>handsanitizer</i> , fungsi hand sanitizer, bahan - bahan pembuatan hand sanitizer dan cara membuat hand sanitizer secara mandiri.	Penyuluhan dan pelatihan	Seluruh ibu-ibu PKK yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan sudah mulai memahami fungsi dan bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>handsanitizer</i> dan mampu membuat <i>handsanitizer</i> sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan analisis artikel yang sudah didapatkan bahwa pandemi yang berkepanjangan bukan berarti masyarakat tidak dapat melakukan apa-apa yang mengakibatkan turunnya perekonomian masyarakat. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan mengikuti penyuluhan serta pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan, salah satunya adalah mengikuti keterampilan membuat *handsanitizer* secara mandiri.

Pengabdian (Baroroh et al., 2021) mendapatkan bahwa masyarakat yang mengikuti sosialisasi serta pelatihan pembuatan *handsanitizer* mengalami peningkatan pemahaman mengenai bahayanya penyebaran virus Covid-19 serta mengetahui apa saja upaya yang dilakukan untuk melindungi diri. Keterampilan yang diberikan selama pelatihan dapat diterima oleh masyarakat diharapkan dapat menjaga diri dan lingkungan sekitarnya dari penyebaran virus Covid-19.

Pada pengabdian (Ashsyarofi et al., 2020) mendapatkan bahwa serai yang harganya sedang turun drastis dipasaran dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewangi *handsanitizer*, serta dapat menaikkan harga serai dengan mengekstrak serai yang sudah dihaluskan sebelumnya.

Pengabdian (Evitasari et al., 2021) mendapatkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 100% terhadap pembuatan *handsanitizer* serta penggunaan bahan-bahan yang

digunakan dalam membuat *handsanitizer* menentukan efektivitas dalam membunuh kuman dan efek dari penggunaan terhadap kulit.

Pengabdian (Rahmawati et al., 2021) mendapatkan bahwa terdapatnya peningkatan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga protokol kesehatan ditengah pandemi, serta penggunaan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan *handsanitizer* sebagai upaya menumbuhkan ekonomi kreatif pada masyarakat.

Sedangkan pengabdian (Hutapea & Shara, 2021) mendapatkan bahwa terdapat tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga perilaku sehat dan mampu membuat *handsanitizer* secara mandiri sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian dari artikel diatas menunjukkan bahwa proses pembuatan *handsanitizer* dapat dipadukan oleh bahan-bahan alami serta dapat menggunakan bahan-bahan alami sebagai bahan dasarnya. Bahan-bahan alami dapat dijadikan bahan pelengkap dalam proses pembuatan *handsanitizer* serta sosialisasi, pelatihan, serta demonstrasi yang dilakukan berhasil mengubah pikiran peserta yang awalnya tidak tahu kini berubah menjadi tahu.

Pandemi Covid-19 statusnya masih belum berubah menjadi endemi, serta pandemi yang berkepanjangan sangat berpengaruh terhadap keadaan perekonomian masyarakat yang sangat memukul terutama masyarakat perekonomian menengah ke bawah. Ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan saat pandemi ditambah lagi dengan kenaikan harga bahan pokok dan tak terkecuali perlengkapan dalam menghadapi pandemi, seperti masker dan *handsanitizer* yang harganya pada awal-awal pandemi berlangsung sangat tinggi.

Penggunaan *handsanitizer* itu sendiri menjadi jalan alternatif selain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dalam kandungannya terdapat alkohol yang dapat mematikan virus yang menempel pada tangan. Namun dengan keterbatasan yang dimiliki masyarakat ditengah pandemi, mereka sulit mendapatkan *handsanitizer* dengan harga murah. Ibu-ibu PKK banyak yang mencoba membuat masker dan *handsanitizer* sendiri, dengan bahan-bahan pembuatan *handsanitizer* yang cukup terjangkau mereka dapat menjual dengan harga murah bahkan membagikannya kepada keluarga-keluarga yang membutuhkannya.

Dalam proses pembuatan *handsanitizer* tidaklah menggunakan bahan-bahan yang sembarangan, bahan-bahan yang digunakan harus memiliki keamanan tersendiri baik itu ketika disentuh dengan tangan tidak menimbulkan efek samping apapun serta ketika tidak sengaja dikonsumsi tidak memiliki efek samping serius atau dapat ditangani. *World Health Organization (WHO)* atau organisasi kesehatan dunia mengeluarkan aturan komposisi bahan-bahan yang aman serta mudah terjangkau masyarakat, seperti *Etanol 96%*, *Gliserin*, *Hidrogen Peroksida* dan Air Distilasi.

Adapun tahapan-tahapan serta takaran yang diajarkan oleh WHO yang dapat Ibu-ibu PKK lakukan ketika ingin membuat *handsanitizer* sendiri, seperti:

a. Takaran bahan-bahan pembuatan *handsanitizer* untuk ukuran 1 Liter

1. *Ethanol 96%* sebanyak 833ml
2. *Gliserin* dengan banyak 14,5 ml
3. *Hidrogen peroksida* dengan banyak 41,7 ml

4. Air bersih yang sudah di suling (distilasi) ditambahkan hingga larutan mencapai 1Liter pada gelas ukur.

b. Alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan *handsanitizer*

1. Gelas ukur atau wadah yang memiliki ukuran
2. Corong
3. Jerigen atau botol bersih berukuran 1Liter untuk mencampur semua bahan
4. Botol plastik spray ukuran 50 ml atau 100 ml untuk penyimpanan *handsanitizer* yang siap pakai

c. Tahapan-tahapan dalam pembuatan *handsanitizer*

1. Masukan cairan *ethanol* pada wadah yang digunakan untuk mencampurkan bahan-bahan
2. Setelah ethanol masukan *hidrogen peroksida* ke dalam wadah yang digunakan untuk mencampurkan bahan-bahan
3. Masukan *gliserin* ke dalam jerigen ataupun wadah yang bersih. (Catatan: Cairan Gliserin memiliki tekstur yang lengket dan kental, jangan sampai ada bahan yang menempel pada wadah pencampuran)
4. Setelah memasukan bahan-bahan inti, masukan air bersih yang sudah di suling terlebih dulu ke dalam wadah pencampuran
5. Setelah semua bahan telah masuk pada wadah pencampuran, selanjutnya aduk semua bahan yang sudah tercampur pada wadah pencampuran
6. Tahap terakhir dijamin bahan-bahan yang sudah tercampur selama 72 jam dengan wadah keadaan tertutup

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga kini kian kompleks dengan segala program yang dilakukannya melalui kegiatan-kegiatan keterampilan, misalnya keterampilan hidup sehat, pendidikan keluarga rumah tangga dan tak terkecuali meningkatkan perekonomian masyarakat. Ditengah pandemi yang berkepanjangan masyarakat tetap dituntut untuk tetap produktifitas dalam meningkatkan perekonomian ditengah turunnya perekonomian. Salah satu caranya adalah menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi pandemi misalnya membuat *handsanitizer*.

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah menciptakan sesuatu menggunakan keterampilan serta bakat yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan nilai ekonomis yang berpengaruh terhadap kesejahteraan. Adapun manfaat dari ekonomi kreatif ini adalah mengurangi angka pengangguran, membuka peluang usaha baru serta membuka persaingan sehat dalam berbisnis yang mengandalkan inovasi, keterampilan dan bakat.

SIMPULAN

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah menciptakan sesuatu menggunakan keterampilan serta bakat yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan nilai ekonomis yang berpengaruh terhadap kesejahteraan. Ditengah kesulitan ekonomi akibat pandemi yang berkepanjangan masyarakat dituntut berpikir kreatif dan inovatif agar tetap terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, misalnya *handsanitizer* sebagai salah cara perlindungan diri dari wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau biasa dikenal dengan Covid-19. Proses pembuatan *handsanitizer* sangatlah mudah serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatannya pun mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau serta masyarakat dapat memastikan kualitas dan

mutu *handsanitizer* tersebut. Lembaga pengawas makanan dan obat-obatan Amerika Serikat berpendapat bahwa *handsanitizer* dapat menghilangkan kuman dengan waktu yang singkat yakni kurang dari 30 detik. Dengan begitu *handsanitizer* dapat dijadikan jalan alternatif untuk membersihkan kuman dan mikroba pada tangan tanpa harus mencuci tangan dengan air dan sabun. Dengan memperjual-belikan *handsanitizer* dengan harga yang terjangkau diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ditengah pandemi yang tidak kunjung usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashsyarofi, H. L., Malang, U. I., & Kreatif, E. (2020). *Membangun ekonomi kreatif dengan membuat handsanitizer berbahan serai di desa gadingkulon*. 3.
- Baroroh, I., Pea, O., Meishanti, Y., & Zuhria, S. A. (2021). *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer pada Pemuda Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang*. 2(2).
- Evitasari, R. T., Gita Indah Budiarti, & Endah Sulistiawati. (2021). Pencegahan COVID-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya pada Ibu-Ibu Aisyiah PCM Depok secara Daring. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.644>
- Fajar Ardi Desiyanto, S. N. D. (2013). Kualitas pembersih Tangan Hand Sanitizer. *Kesmas*, 7(2), 55–112. <https://media.neliti.com/media/publications/24934-ID-efektivitas-mencuci-tangan-menggunakan-cairan-pembersih-tangan-antiseptik-hand-s.pdf>
- Hariyati, (2010). Systematic review theory. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 124–132.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Hidayat dkk. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>
- Hutapea, H. P., & Shara, Y. (2021). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Di Pendahuluan*. 1, 17–24.
- Purbohastuti, A. W., & Desmira, D. (2021). Peran Aktif Kader Pkk Melalui Wirausaha Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga. *JMM: Jurnal Masyarakat ...*, 5(5), 2–9. <https://eprints.untirta.ac.id/7438/%0Ahttps://eprints.untirta.ac.id/7438/1/5273-17899-1-SMAsmiAyuningHidayah%2C%20ArumWahyuniPurbohastuti%2C%20DidikAribowo%2C%20DesmiraDesmiraoktober2021.pdf>
- Rahmawati, R., Deslianti, D., & Marcela, P. S. (2021). Alternatif Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dimasa Pandemi Kelurahan Pasar Sejangkung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang *Jimakukerta*, 110–118. Gambaran P
- Rini, E. P., & Nugraheni, E. R. (2018). Uji Daya Hambat Berbagai Merek Hand Sanitizer Gel Terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia coli dan Staphylococcus aureus. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v3i1.15380>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*.